
Kompetensi Dasar dari Kurikulum Prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang

Yulia Efronia^{1*}, Riki Mukhaiyar²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: riki.mukhaiyar@ft.unp.ac.id

Abstrak

Kompetensi dasar merupakan identitas keahlian yang harus dimiliki oleh setiap lulusan, terutama lulusan pendidikan tinggi. Seperti, lulusan vokasi Teknik Elektro yang wajib memiliki standar minimum pengetahuan keteknik elektroan, seperti rangkaian listrik, rangkaian elektronika, dan seterusnya. Sebagai suatu identitas, maka kompetensi ini haruslah tetap melekat kepada setiap individu lulusan setelah pendidikan diselesaikan. Penelitian ini menunjukkan suatu pendekatan stake holder's need di dalam memahami pentingnya kebutuhan kompetensi dasar bagi setiap lulusan vokasional teknik elektro-UNP. Data yang didapatkan selama penelitian didapatkan bahwa penguasaan seluruh kompetensi dasar oleh setiap lulusan akan memudahkan mereka di dalam menyelesaikan setiap persoalan pekerjaan yang berhubungan dengan bidang lulusan mereka, baik itu keterkaitannya sedikit ataupun banyak. Lebih lanjut lagi, lulusan-lulusan tersebut selalu mampu menyingkapi setiap permasalahan yang terjadi melalui pendekatan dasar dan ideal yang selalu menjadi ciri khas dari mata kuliah-mata kuliah kompetensi dasar. Dari hasil penelitian ini, tersimpulkan bahwa penting sekali untuk bisa dipastikan bahwa setiap kurikulum harus mampu memastikan bahwa kompetensi dasar yang ada di dalamnya akan tetap melekat di diri lulusan dan menjadi identitas kompetensi bagi mereka nantinya.

Abstract

Basic competence is an identity of expertise that must be possessed by every graduate, especially graduates of tertiary education. Like, Electrical Engineering vocational graduates who are required to have a minimum standard of electrical engineering knowledge, such as electrical circuits, electronic circuits, and so on. As an identity, this competency must remain attached to each individual graduate after completion of education. This research shows a stake holder's need approach in understanding the importance of basic competency needs for every electrical engineering vocational graduate-UNP. The data obtained during the study found that mastery of all basic competencies by each graduate will facilitate them in solving any work problems related to their graduate fields, whether they have little or a lot of relevance. Furthermore, these graduates are always able to address any problems that occur through the basic and ideal approaches that are always characteristic of basic competency courses. From the results of this research, it was concluded that it is very important to be sure that each curriculum must be able to ensure that the basic competencies contained in them will remain inherent in graduates and become the identity of their competencies later.

Keywords: *curriculum, competencies, basic competencies, vocational electrical engineering.*

How to Cite: Yulia Efronia, Riki Mukhaiyar. 2020. Kompetensi Dasar dari Kurikulum Prodi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. JTEV, 6 (1): pp. 179-186.

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan sarjana pendidikan vokasi yang dengan menyelenggarakan program studi kependidikan pada jenjang S1 dan nonkependidikan pada jenjang S1, D4 dan D3. Fakultas Teknik memiliki misi menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (PTK) dan Tenaga Profesional Bidang Teknologi (TPBT) yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat. Untuk memenuhi misi tersebut maka kompetensi lulusan sarjana dari FT UNP harus dapat dipenuhi. Setiap jurusan yang ada di FT

UNP harus memiliki kompetensi lulusan yang jelas demi mencapai tujuan tersebut, termasuk Program Studi Pendidikan Teknik Elektro (PSPTE).

Secara umum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro (PSPTE) bertujuan untuk menghasilkan sarjana kependidikan yang memiliki kemampuan dasar keahlian yang luas dan mendalam, sehingga secara akademik mampu mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja dan masyarakat [Mukhaiyar, 2016]. PSPTE FT UNP bertujuan menghasilkan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam bidang Teknik Elektro dan instruktur di pusat pendidikan dan pelatihan pada lembaga lain seperti industri, politeknik, serta balai latihan keterampilan, menghasilkan tenaga kerja yang profesional, adaptif terhadap perkembangan IPTEK khususnya dalam bidang Teknik Elektro. Untuk mencapai tujuan tersebut, PSPTE harus mempunyai 3 level kompetensi yang harus dipenuhi yaitu, kompetensi dasar, kompetensi keahlian dan kompetensi tambahan.

Kompetensi dasar sarjana PSPTE yang dimuat dalam buku pedoman FT UNP tahun 2014/2015 adalah mampu memiliki kualitas yang baik dan integritas intelektual, mampu berdaya saing tinggi baik secara akademik maupun moral, dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan cakap dan terampil dalam bidang Teknik Elektro. Kompetensi dasar dibutuhkan bagi para lulusan PSPTE agar pengangguran intelektual bisa dapat dikurangi. Sarjana PSPTE dibekali dengan pengetahuan, etika profesi, kemampuan dan keterampilan untuk mengaplikasikan teori-teori teknik elektro melalui kurikulum yang sudah disusun sedemikian rupa untuk mencapai capaian kompetensi dasar tersebut.

Kompetensi di bidang Teknik Elektro sangat penting keberadaannya sebagai upaya untuk mendapatkan kompetensi yang sudah ditentukan. Kompetensi tersebut sangat dibutuhkan untuk melanjutkan kompetensi selanjutnya. Kompetensi standar membantu mahasiswa untuk mendeskripsikan bagaimana kinerja yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa PSPTE (Mukhaiyar, 2016). Hal ini tentu saja berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan kemampuan kerja seseorang. Selain itu juga sebagai pengembangan materi pembelajaran di bidang Teknik Elektro. Atas dasar itu, maka sangat perlu adanya standar kompetensi di bidang Teknik Elektro. Kompetensi dasar bidang Teknik Elektro berdasarkan kebutuhan keahlian dasar bagi mahasiswa terdiri dari aspek kompetensi yang dimuat pada buku panduan FT UNP, dengan mata kuliah dasar yakni ; (1) Matematika Terapan ; (2) Fisika Teknik ; (3) Rangkaian Listrik DC ; (4) Ilmu Bahan Listrik ; (5) Rangkaian Listrik AC ; (6) Aplikasi Pemrograman Komputer ; (7) Alat Ukur dan Pengukuran. Mata kuliah tersebut adalah matakuliah dasar yang tujuannya agar mahasiswa PSPTE bisa mendapatkan kompetensi standar.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang diamati oleh peneliti terhadap mahasiswa PSPTE angkatan 2015 pada perkuliahan semester januari-juni 2018, menunjukkan bahwa kebutuhan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa PSPTE masih belum terpenuhi. Dalam memahami matakuliah lanjutan, mahasiswa sering kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan matakuliah tersebut, karena mahasiswa sendiri belum mempunyai atau memenuhi standar kompetensi pada matakuliah dasar. Hal ini sering terjadi pada matakuliah yang berkaitan atau lanjutan, seperti Matematika Terapan dan Fisika Teknik. Matematika terapan dan Fisika Teknik adalah matakuliah dasar agar mahasiswa dengan mudah memahami matakuliah lanjutan salah satunya adalah Rangkaian Listrik. Jika mahasiswa belum memenuhi kompetensi yang ada pada matakuliah dasar seperti Matematika Terapan maka mahasiswa akan sulit untuk bisa menyelesaikan pembelajaran pada matakuliah Rangkaian Listrik. Hal ini akan terus berlanjut ke matakuliah praktek yang menuntut mahasiswa harus memiliki pengetahuan atau teori dasar untuk dapat melakukan praktek.

Mata kuliah Aplikasi Pemrograman Komputer adalah matakuliah dasar yang harus dipenuhi kompetensinya sesuai dengan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan praktikum masih ditemukan mahasiswa yang belum paham dengan teori matakuliah praktek tersebut, sehingga mahasiswa itu sendiri sulit untuk menyesuaikan diri. Mata kuliah Ilmu Bahan Listrik adalah mata kuliah yang akan membantu mahasiswa dalam praktek instalasi jika kompetensinya terpenuhi dengan baik. Mata kuliah alat ukur dan pengukuran juga menjadi mata kuliah yang kompetensinya harus dipenuhi, karena mata kuliah ini juga menjadi dasar bagi mahasiswa PSPTE, jika tidak terpenuhi maka mahasiswa akan sulit untuk melakukan praktek yang menggunakan alat ukur. Hal ini akan mengakibatkan mahasiswa sulit untuk memenuhi kompetensi selanjutnya seperti kompetensi keahlian dan kompetensi tambahan. Jika permasalahan ini dibiarkan atau tidak ditindak lanjuti maka akan mempengaruhi kompetensi lulusan PSPTE FT UNP, sehingga kompetensi lulusan tidak tercapai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukannya standar kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa untuk diterapkan pada seluruh mahasiswa PSPTE.

Dengan adanya kompetensi standar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keahlian dasar mahasiswa PSPTE. Kompetensi standar ialah kompetensi yang harus dipenuhi setiap mahasiswa PSPTE agar memiliki keahlian dasar pada bidang Teknik Elektro dan membantu keberhasilan kompetensi selanjutnya. Untuk itu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis kebutuhan kompetensi standar bagi mahasiswa sarjana pendidikan vokasi teknik elektro agar lulusan PSPTE FT UNP memiliki keahlian menyeluruh untuk mengaplikasikan teori-teori Teknik Elektro.

METODE

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi fokus penelitian, yakni: (1) Kompetensi calon lulusan mahasiswa PSPTE FT UNP, (2) Mengetahui kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh calon lulusan PSPTE FT UNP, (3) Penelitian ini dilakukan pada alumni dan mahasiswa PSPTE FT UNP, SMK N 1 Padang, SMK N 5 Padang, SMK 1 SUMBAR, SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Fokus penelitian di atas dijadikan landasan pembatas untuk mencapai beberapa tujuan penelitian seperti yang dijabarkan berikut ini: (1) Untuk mengetahui kebutuhan kompetensi standar melalui matakuliah dasar yang telah disusun dalam kurikulum PSPTE bagi mahasiswa maupun alumni, (2) Untuk mengetahui keberhasilan matakuliah dasar dan matakuliah kependidikan yang berperan penting dalam menunjang kebutuhan kompetensi yang sesuai dengan bidang keahlian, (3) Untuk mengetahui kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi standar bagi calon lulusan di dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu apa adanya dan juga menentukan bagaimana mengolah atau menganalisa hasil penelitian. Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan instansi terkait, dalam hal ini peneliti memperoleh sumber data dari mahasiswa Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, SMK N 1 Padang, SMK N 5 Padang, SMK 1 SUMBAR, SMK Muhammadiyah 1 Padang dan alumni. Pengumpulan datanya dilakukan melalui proses wawancara terstruktur [Sugiyono, 2012]. Sementara teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut : (1) Pengumpulan Data (Data Collection); Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pada penelitian ini pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara, (2) Reduksi Data (Data Reduction); Reduksi data, diartikan sebagai proses

pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian pada hal-hal terpenting. Dengan demikian data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, (3) Display Data; Pendiskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk grafik, diagram, tabel dan bagan. Dengan mendisplay data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, (4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*). Kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna dua yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Program studi Pendidikan Teknik Elektro merupakan salah satu program studi dari jurusan Teknik Elektro FT UNP. Secara umum PSPTE FT UNP bertujuan untuk menghasilkan guru Sekolah Menengah Kejuruan dan menghasilkan tenaga kerja yang profesional. PSPTE FT UNP mempunyai visi menjadi Program Studi yang unggul dalam menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam bidang Teknik Elektro. Misi menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Pendidikan Teknik Elektro, menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk lembaga pendidikan dasar sampai pendidikan menengah umum, mengembangkan berbagai strategi/pendekatan pembelajaran keterampilan psikomotor mulai pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi dan menghasilkan lulusan profesional yang mampu mengembangkan keterampilan teknis secara mandiri sesuai dengan pengetahuannya.

Temuan Khusus

Hasil penelitian yang peneliti peroleh berdasarkan observasi dan wawancara terstruktur kepada informan. Semua langkah ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat mengenai kebutuhan kompetensi standar bagi mahasiswa PSPTE FT UNP. Temuan khusus penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

Kebutuhan Kompetensi standar PSPTE FT UNP

Berdasarkan data wawancara yang dikumpulkan, dapat dipaparkan apa saja kompetensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa PSPTE FT UNP melalui sebagai berikut;

Kebutuhan alumni/industri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 april 2018 bertempat di RSG FT UNP, wawancara dilakukan dengan alumni PSPTE FT UNP angkatan 1993 yaitu Syafrijon, S.Pd, M.kom (Kepala Balai Pengamatan Antariksa dan Atmosfir LAPAN Di Agam), Iman Jaya Harefa, S.Pd (Manager Kimia Farma TD), Seventi Febrida, S.pd (Guru Produktif), Emelda, S.Pd, M.Pd (Guru Produktif), Venny Wismayati, S.Pd (Guru Produktif). Mengungkapkan bahwa kurikulum di PSPTE FT UNP sudah sesuai dengan tujuan awal PSPTE yaitu menghasilkan tenaga kependidikan teknologi kejuruan. Namun mereka juga

berpendapat bahwa kurikulum PSPTE harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja/industri dan kemajuan teknologi.

Jadi, Iman berpendapat bahwa kurikulum yang digunakan di PSPTE FT UNP harus berinovasi atau selalu update dengan kemajuan teknologi. Iman yang merupakan Manager Kimia Farma TD cabang batam. Senada dengan Iman, Syafrijon, S.Pd, M.kom yang merupakan Kepala Balai Pegamatan Antariksa dan Atmosfir LAPAN Di Agam juga merasakan hal yang sama terkait kebutuhan kompetensi didunia kerja/industri.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa kurikulum PSPTE memang harus disesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja/industri dan juga harus ada pembaruan sesuai dengan majunya teknologi dibidang industri. Di sisi lain, informan penelitian lainnya yaitu Seventi Febrida, S.pd, Emelda, S.Pd, M.Pd., Venny Wismayati, S.Pd dalam wawancara gabungan mengungkapkan bahwa mereka ingin beberapa jam matakuliah dilebihkan, fasih berbahasa inggris dan juga mampu membuat lapangan kerja sendiri.

Dari berbagai pendapat di atas maka kesimpulan yang diperoleh ialah kurikulum sangat berperan penting sebagai pembentuk kompetensi standar baik itu untuk dunia kerja/industri maupun sebagai tenaga pendidik. Hal ini disebabkan karena pada beberapa matakuliah di PSPTE FT UNP belum ada matakuliah yang berkaitan dengan dunia kerja/industri dan juga kurikulum yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Apalagi bagi mahasiswa PSPTE FT UNP mereka sangat menginginkan bisa terjun ke dunia industri setelah tamat dari PSPTE.

Kebutuhan guru SMK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap kerja. Mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu.” Dan juga kebutuhan SMK harus diperhatikan terutama kompetensi yang dimiliki guru sesuai dengan bidang keahlian.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa masih ada kebutuhan SMK yang belum dapat terpenuhi seutuhnya terpenuhi oleh guru khususnya dibidang Ketenaga Listrikan/TITL. Berikut wawancara dengan Drs.Isdaraman, M.Pd (Ketua Program Keahlian TITL SMKN 1 Sumbar), Asril, S.pd (Kepala Bengkel TITL SMKN 1 Padang), Wardahningsih, S.pd (Guru TITL SMKN 5 Padang), Yunaidi, S.pd (Guru TITL SMKN 5 Padang), Huriyatul Rahmi (Guru TITL SMKN 5 Padang), S.Pd, Yudi Andika, S.Pd (Guru TITL SMK MUHAMMADIYAH 1 Padang).

Drs.Isdaraman, M.Pd menyampaikan bahwa dari sisi mutu mahasiswa PSPTE agak sedikit menurun kemampuannya atau kompetensinya, ia juga menyarankan calon guru agar ikut uji kompetensi dan memiliki lisensi terkait dengan bidangnya. Berikut penuturan Drs.Isdaraman, M.Pd yang dijumpai di ruangan jurusan TITL SMKN 1 SUMBAR. Jadi, dari penuturan Drs.Isdaraman, M.Pd tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PSPTE kemampuannya semakin menurun. Ia juga mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan di PSPTE sudah cukup baik tapi harus disesuaikan dengan kebutuhan di SMK. Kepala bengkel SMKN 1 Padang Asril, S.pd, mengungkapkan bahwa kebutuhan kompetensi di SMK tidak sinkron dengan kompetensi yang disediakan oleh PSPTE FT UNP. Berikut wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 mei 2018.

Keterkaitan kurikulum kompetensi standar PSPTE FT UNP.

Kurikulum Pendidikan Tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi.

Pada tahun akademik 2014/2015 Universitas Negeri Padang melaksanakan kurikulum baru sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Kurikulum dan kompetensi memiliki keterkaitan yang sangat erat karena dari kurikulum bisa membentuk kompetensi yang diinginkan. Berdasarkan wawancara dengan guru TITL yang mengajar di beberapa SMK yang menyediakan jurusan TITL mengungkapkan bahwa kurikulum sangat berperan penting dalam pembentukan kompetensi keahlian.

Kebutuhan Kompetensi standar PSPTE FT UNP

Kebutuhan alumni/industri

Kompetensi di dunia kerja/industri merupakan bagian terpenting bagi seseorang yang ingin masuk ke dunia kerja/industri, karena sebelum masuk ke dunia kerja/industri setiap orang harus siap menunjukkan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada alumni PSPTE angkatan 1993 yang sudah dulu terjun ke dunia kerja/industri bahwa kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja/industri belum sepenuhnya terpenuhi oleh PSPTE FT UNP. Hal ini disebabkan belum adanya matakuliah yang mengarah ke dunia industri dan juga butuh beberapa tambahan matakuliah yang berkaitan dengan industri, belum adanya matakuliah yang mewajibkan mahasiswa melakukan kunjungan ke industri disetiap matakuliah. Hal ini bertujuan untuk menambah pengalaman lapangan mahasiswa sebelum terjun ke industri. Sehingga lulusan PSPTE tidak kesulitan menyesuaikan diri jika sudah berada di industri terkait. Selain itu ada juga kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja/industri yaitu kompetensi dalam berbahasa Inggris.

Kebutuhan guru SMK

Kompetensi keahlian dibidangnya sangat dibutuhkan oleh calon guru yang mengajar di SMK karena SMK memiliki tujuan mempersiapkan lulusannya siap kerja. Setiap guru harus memiliki kompetensi keahlian dibidangnya masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa guru SMK di kota Padang bahwa kompetensi yang sudah ada di PSPTE belum sinkron dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh SMK. Selain itu kurikulum yang digunakan oleh PSPTE FT UNP harus ada pembaruan sesuai dengan kemajuan teknologi dan keutuhan di SMK. Hal ini dikarenakan banyak matakuliah di dalam PSPTE diajarkan terlalu mendasar. Sehingga apa yang dibutuhkan oleh SMK belum terpenuhi oleh kompetensi yang disediakan oleh PSPTE FT UNP.

Kebutuhan mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mempunyai kompetensi, hal ini disebabkan oleh pelaksanaan kurikulum tersebut belum baik. Selain itu kurikulumnya perlu ada perubahan, perubahan yang dimaksud adalah matakuliah teori dan praktek yang penempatannya pada semester yang sama dan juga

mahasiswa membutuhkan program dari prodi yang berupa kerjasama antara kampus dan industri.

Kurikulum PSPTE FT UNP

Kurikulum dan kompetensi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Hal ini disebabkan karena lembaga perguruan tinggi ataupun SMK memiliki tujuannya masing-masing. Jika kurikulum dan kompetensi yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi berhasil maka kompetensi di SMK akan terpenuhi dengan sendirinya. Kurikulum juga dapat membentuk kebutuhan kompetensi apa yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa PSPTE FT UNP. Selain itu yang sangat terlihat ialah tidak adanya kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Kompetensi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa untuk bisa masuk ke dunia kerja. Sedangkan kurikulum ibaratkan jабaran dari kompetensi yang harus dicapai. Jika kurikulum yang digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa, maka kompetensi juga akan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum PSPTE sendiri perlu adanya inovasi atau perombakan sesuai dengan perkembangan teknologi terkini.

PENUTUP

Simpulan

Ada beberapa kajian yang bisa disimpulkan penelitian ini, yakni: (1) Kebutuhan kompetensi standar yang dibutuhkan meliputi keterampilan kerja, pengalaman dan juga pengetahuan. Kebutuhan seperti ini bisa didapatkan dari beberapa matakuliah dasar yang bersifat teori dan juga kunjungan ke lapangan, (2) Kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan baik bagi alumni maupun mahasiswa adalah adanya pembaruan berupa matakuliah industri, matakuliah yang mewajibkan mahasiswa melakukan kunjungan ke industri dan juga pembaruan dalam penggunaan teknologi. Untuk mata kuliah dasar sudah sangat mendukung untuk kompetensinya.

Saran

Untuk lebih meningkatkan pendalaman materi pembahasan, maka untuk penelitian selanjutnya, peneliti bisa lebih fokus kepada penilaian setiap mata kuliah yang ada di kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Universitas Negeri Padang, 2014, *Buku Pedoman Akademik UNP*, Padang.
- [2] Oemar Hamalik, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Hasanah dan Muh. Nasir Malik, 2015, *Profil Kompetensi Kelistrikan berdasarkan Klasifikasi dan Kualifikasi Industri untuk Pengembangan Pendidikan dan Kejuruan*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi. 1, 78-88.
- [4] Lexy Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Moh. Nazir, 2011, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [6] Johan dan Tri Rijanto, 2016, *Sinkronisasi Kurikulum ; Studi Kasus Kurikulum Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DU/DI)*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 5, 777-783.
- [7] Mukhaiyar, Mukhaiyar, R., 2016, *Studi Kajian Pengreorganisasian Kurikulum Prodi-Prodi di Jurusan Teknik Elektro UNP Sebagai Acuan Kebijakan bagi Universitas LPTK Lainnya.*, KONASPI VIII, 97-102.

-
- [8] Mukhaiyar., Utari, S., Mukhaiyar, R., 2016, *English as a Second Language for an International Nursery Student in United Kingdom*. The 4th UPI International Conference on Technical and Vocational Education, 107-114.
- [9] Sadarmayanti, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Refika Aditama.
- [10] Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- [11] Mukhaiyar, R., Irfan, D., Frismelly, A., Utari, N., 2019, *Enrichment in the Electrical Engineering Vocational and Education (EEVE) Study Program by Augmenting the Image Processing Study Course*, Journal of Physics: Conference Series 1378 (1), 012013.
- [12] Mukhaiyar, R., Muskhir, M., Dolly, VP., 2019. *Curriculum Evaluation based on AUN-QA Criterion for the Case Study of the Electrical Engineering Vocational and Educational (EEVE) Study Program*. Journal of Physics: Conference Series 1378 (1), 012039.
- [13] Mukhaiyar, R., Myori, DE., Utari, N., 2019, *Reorganizing the Curriculum of the Study Programs of the Electrical Engineering Fields in Universitas Negeri Padang as Its Eminent Policy*, Journal of Physics: Conference Series 1378 (1), 012043.

Biodata Penulis

Yulia Efronia, Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Elektro FT UNP 2015. Tahun 2019 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Teknik Elektro FT UNP.

Riki Mukhaiyar, lahir di Padang, 25 Juni 1978. Menyelesaikan S1 pada jurusan Teknik Elektro Universitas Bung Hatta tahun 2000 dan pendidikan Pascasarjana (S2) Magister Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung tahun 2003. Menyelesaikan S3 di University of Newcastle Upon Tyne tahun 2015. Telah menjadi staf pengajar tetap di jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sejak 2009 sampai sekarang.